Cetp M - 2 TE THE
Pita merah (7 x
cab tu 10. (1)

ETIKA ISLAM

(Studi Atas Pemikiran Ibnu Qoyyim al – Jauziah)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebahagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Filsafat Islam Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Munawar
NIM : 9851 2727

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2003

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor : IN / I / DU / PP. 00.9 / 684 / 2003

Skripsi dengan judul: *Etika Islam (studi atas pemikiran Ibnul Qoyyim al-Jauziah)*

Diajukan oleh :
1. Nama : Munawar
2. NIM : 9851 2727
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 11 Maret 2003 dengan nilai: Baik (75 / B), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang
Drs. H.Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang
Drs.H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembimbing/merangkap penguji
Drs.Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Pembantu Pembimbing
Fachrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I
Drs.Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II
Ustadi Hamzah, S.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 11Maret 2003
DEKAN
Dr. Djam'annuri, MA

ABSTRAK

Akhlak merupakan fondasi dasar kehidupan umat manusia dalam berinteraksi, baik kepada sang pencipta (Allah) atau kepada sesama manusia. Dengan berbekal dan berpedoman pada ajaran dan nilai akhlak, kebaikan, kebajikan, kedamaian, keamanan, ketentraman akan mudah kita rasakan bersama. Begitu pentingnya peranan akhlak manusia, sehinggan nabi Muhammad menyatakan dengan tegas bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan akhlak yang baik, maka citra manusia sebagai mahkluk yang di beri akal pikiran akan semakin meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Metodelogi yang di gunakan dalam menulis dan menganalisis terhadap pemikiran Ibnu Qoyyim al-Jauziah adalah mempergunakan tiga metodelogi penelitian, yaitu: deskripsi, analisis dan interpretasi.

Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah untuk menguak tentang pemikiran Ibnu Qoyyim al-Jauziah khususnya pemikirannya tentang etika Islam, dimana hasil pemikiranya mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia yang dijadikan sebagai tuntunan prilaku, tataaturan dalam kehidupan sehari-hari yang dengan itu keharmonisan dalam kehidupan ini akan dapat tercipta dengan baik.

Diharapkan dengan penulisan ini konsep etika Islam (akhlakul karimah) mempunyai manfaat, sehingga dapat mempengaruhi beragam aktifitas yang dilakukan manusia pada saat ini.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هَدَى عِبَادَهُ بِقِصَصِ الغَابِرِيْنَ، وجعلها عبرة لِلتَّابِعِيْنَ إلى يَومَ الدِّيْن،
والصَّلاة والسّلامُ على سيّدِنا مُحَمّدٍ، الذي كانَتْ حَيَاتُهُ مَمْلوءَةً بِمَكَارِمِ الأَخْلَاقِ،
ومَحَاسِنِ الصِّفَاتِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الذي أتخذ ذوا سِيْرَتَهُ نبراسا لنصر الدين.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan untaian Hikmah dan samudra pengetahuan atas terlaksananya penulisan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan serta terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan dan saran serta petunjuk yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Fachrudin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang mengarahkan dan telah banyak memberikan saran demi sempurnanya skripsi ini.
3. Bapak ketua jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Achmadi Anwar selaku Pembimbing Akademik dan seluruh staff pengajar Aqidah Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5.Bapak KH Raden Hisyam Syafi'i selaku pimpinan pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk penulis untuk ikut mengembangkan lembaga pendidikan yang didirikannya.

6.Tak lupa semua yang tersayang ; Ayah dan Bunda yang telah banyak mengeluarkan biaya demi kelancaran kuliah dan penyelesaian skripsi ini, dan adik – adik serta keluarga di Lampung.

Semoga Allah SWT, berkenan melimpahkan pahala kepada semua yang telah beramal baik dalam penggarapan skripsi ini.

Yogyakarta, 01Desember 2002.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN MOTTO..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

HALAMAN ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 4

D. Tinjauan Pustaka 5

E. Metode Penelitian 8

F. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II . MENGENAL IBNU QOYYIM AL - JAUZIAH

A.Riwayat Hidup..... 11

B.Peranan Di Bidang Ilmu Pengetahuan..... 14

C. Karya – Karya Ibnu Qoyyim Al - Jauziah..... 15

BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG ETIKA

A.Istilah Dan Pengertian..... 22

B. Teori Dan Aliran Etika..... 29

C. Persoalan-persoalan Etika..... 34

BAB IV. KONSEP ETIKA ISLAM IBNU QOYYIM AL - JAUZIAH

A. Sumber Etika Islam 37

B. Fondasi Dasar Etika Islam..... 42

C. Nilai – Nilai Etika Islam..... 53

D. Sebuah Catatan Analisis..... 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA.....

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada sumber yang memancarkan sifat luhur dan akhlak yang mulia selain agama dan iman kepada Allah, dan tidak ada agama kecuali agama Islam yang sanggup membekali pergaulan hidup dengan moral yang tinggi dan akhlak yang luhur. Pendapat ini merupakan pendapat yang telah diutarakan oleh para sarjana Barat yang telah berkesempatan mempelajari dan mendalami studinya tentang ajaran-ajaran Islam dan hukum-hukumnya. [1]

Islam dengan ajaran tauhid dan syariatnya serta tuntunan moral dan akhlaknya, telah menghidupkan jiwa-jiwa yang beku, menggugah hati yang layu, membangkitkan rasa dan naluri kebajikan pada diri seseorang agar mempunyai dada yang lapang dalam hubungan baik dan pergaulan yang rukun dan damai. Disamping itu Islam melarang kezaliman, penindasan dan segala bentuk perkosaan dan paksaan, agar jangan ada kehormatan dan hak seseorang terlanggar serta tidak ada orang yang lemah, miskin selalu terhina dan teraniaya, hak milik seseorang dirampas dan terlepas dari padanya cara sewenang-wenang.

Persoalan etika selalu dibentuk oleh suatu komunitas masyarakat sepanjang sejarahnya dalam rangka menciptakan suatu interaksi sosial yang lebih tertib, lebih teratur dan agar berhasil. Nilai etika diterima oleh generasi

---

[1]. Sayyid Sabiq, *Islamuna Nilai-Nilai Islami* , terj. Prodjodikoro, dkk (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1998), hlm. 19.

pendahulunya yang disertai dengan adanya perubahan-perubahan dalam bentuk proses penyesuaian, penggantian dan penambahan nilai-nilai etika (moral atau akhlak) yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada zamanya yang nilai tersebut diberlakukan.

Faktor lingkungan dan tatanan sosial budaya masyarakat juga akan mempengaruhi sebuah proses usaha pembentukan nilai-nilai etika yang berlaku dalam sebuah komunitas masyarakat. Maka, selain akan terjadinya sebuah persamaan-persamaan nilai etika dalam kelompok tersebut, juga akan terjadi adanya ketidak sesuaian atau adanya perbedaan terhadap nilai yang telah berlaku.

Demikian pula seorang ulama kenamaan, Ibnu Qoyyim al-Jauziah, dalam membahas tentang nilai etika Islam, dipengaruhi oleh lingkungan sosial, politik, dan budaya pada zamanya. Dia merupakan salah seorang pendiri dari neo-sufisme, dimana ciri-ciri dari sufisme baru adalah berupaya melakukan penekanan pembahasan terhadap motif moral dan penetapan dari metode dzikir dan melakukan pemusatan pemikiran maupun hati serta adanya upaya pendekatan kepada Allah, yang mana sasaran dan isi konsentrasi tersebut disejajarkan dengan doktrin salafi dan mempunyai tujuan untuk memantapkan keyakinan tentang konsep iman dan pemurnian nilai-nilai moral dan jiwa manusia.

Banyak orang yang mempercayai jika salah satu masalah yang mendesak dewasa ini yang seharusnya segera diatasi adalah bagaimana manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada mampu hidup bersama, berdampingan secara harmonis yang berada dalam satu naungan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, umat Islam mencoba membuka sebuah cakrawala wawasan pengetahuan baru mengenai nilai dan norma-norma Islam, yang mulai terabaikan, padahal nilai dan norma islam yang berlaku akan sedikit banyak membantu memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh umat Islam, bukan malah sebaliknya.

Dalam keadaan yang demikian, secara otomatis umat Islam akan berpikir tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam masyarakat tersebut nilai dan norma hanya implisit saja, setiap saaat dapat menjadi eksplisit, terutama bila nilai dan norma Islam ditantang atau dilanggar karena perkembangan baru. Umat manusia menyadari bahwa nilai dan norma yang tadinya terpendam dalam hidup rutin, dengan agak mendadak tampil kepermukaan.

Banyak nilai dan norma islam berasal dari al-Qur'an dan al-Hadis, dan tidak bisa diragukan lagi jika keduanya merupakan sumber yang paling penting. Sebagai contoh, akhlak merupakan ajaran agama Islam yang juga terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Demikian pula etika Islam tidak akan terlepas dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam posisi inilah makna etika Islam dan akhlak disejajarkan dalam penggunaan istiah.

Maka, dalam karya ini, pemakaiaan makna dan istilah etika Islam mempunyai arti yang sama dengan istilah akhlak, dimana diantara keduanya mempunyai persamaan yang berasal dari sumber yang sama pula, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis atau nilai-nilai akhlak yang harus dikedepankan dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan nilai dan norma adalah persoalan manusia, dimana setiap gerak aktif manusia selalu beriringan dengan aturan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Demikian pula umat manusia tidak kuasa menolak jika agama memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia atau bersikap etis kepada Tuhan, karena manusia adalah makhluk yang diciptakan–Nya. Oleh karenanya manusia harus mengakui bersama bahwa, hanya Tuhan–lah yang mampu dan dapat menyediakan dasar mutlak bagi ruang lingkup " tata aturan universal" etika. Berkat kemurahan–Nya manusia diberi kesempatan yang luas untuk memilih tingkah lakunya dengan diiringai oleh kesadaran bahwa semua itu akan bermanfat bagi dirinya. Proses tersebut akan lebih mudah jika manusia tidak meninggalkan peran akal pikiran.

Adalah sangat naif jika pada era globlalisasi seperti saaat ini peran akal didalam mengunyah dan menginternalisasikan aturan dan tata nilai moral keagamaan dieliminasi. Kegelisahan anak muda era globalisasi yang mencari bentuk spiritualitas " baru " jangan–jangan disebabkan oleh adanya penyempitan ventilasi ruang gerak akal untuk merumuskan etika keagamaan mereka yang sesuai dengan tantangan yang dihadapinya. Dalam era globalisasi., ilmu dan budaya berpengaruh besar dalam sikap keberagamaan manusia kontemporer. [2]

Ibnu Qoyyim al–Jauziah memandang bahwa persoalan etika adalah persoalan yang seiring sejalan dengan syariat, tanpa terikat dengan waktu dan tempat. Keduanya merupakan kombinasi yang tidak boleh tidak untuk dipisahkan.

---

[2]. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 152–153.

Syariat merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk kemudian diamalkan, sedangkan nilai etika Islam (akhlak) dijadikan sebagai sebuah gambaran tentang ketaatan manusia dalam menjalankan perintah Allah, yang semuanya telah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagai ibadah, maka konsekuensinya adalah kewajiban umat manusia yang harus mentaati dan mensyukurinya.

Sebaik–baiknya cara bersyukur kepada Allah adalah tunduk kepada aturan–aturan akhlak (etika islam) dan berbuat menurut peraturanya–Nya, karena Dia–lah yang menciptakan alam raya ini, menjadikan kebahagiaan, yang berhubungan dengan sifat jujur, adil, dan taat. Dalam aturan tersebut terdapat peraturan akhlak, maka barang siapa yang menyalahinya, berarti durhaka kepada Allah. Apabila hati manusia meyakini bahwa peraturan-peraturan tersebut adalah peraturan–Nya, niscaya akan timbul perbuatan dengan kekuatan yang menjadikan lebih kuat pengaruh dan menjadikan lebih banyak gunanya.[3]

Etika Islam (akhlak) merupakan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebagai agama universal, ajaran yang disampaikan-pun bersifat universal dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian pula tujuan akhir yang ingin dicapai adalah hidup bahagia, aman, sejahtera dengan penerapan aturan nilai Etika islam dalam keseharianya.

Dalam diri manusia yang masih hidup, tidaklah mudah baginya untuk bisa "keluar" dari lingkaran hawa nafsu, karena ia merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Oleh karenanya langkah yang tepat adalah dengan menjadikan nafsu

---

[3]. Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq),* terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.199.

menjadi bagian dari diri manusia, bukan sebaliknya manusia bagian dari nafsu. Dalam permasalahan ini titik tekan yang akan dikedepankan adalah bagaimana nilai– nilai dan ajaran moralitas manusia mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ditimbulkan manusia.

Dari sinilah etika Islam menjadi penting untuk kemudian dikedepankan dalam kehidupan umat Islam, sehingga kemaslahatan sosial dapat terus terbentuk, keadilan dapat merata, dan yang tidak kalah pentingnya adalah terealisasinya tujuan-tujuan moral Islam dalam kehidupan dan dalam berinteraksi antar sesamanya.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan ini, penulis merumuskan dua permasalahan sebagai berikut :

1. Apa pandangan Ibnu Qoyyim al–Jauziah tentang etika Islam ?
2. Apa pandangan Ibnu Qoyyim al–Jauziah tentang etika yang tercela ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah :

1. Sebagai pengembangan ilmu–ilmu filsafat, khususnya dalam bidang etika. Studi ini diharapkan mampu memberikan signifikasi pemikiran Ibnu Qoyyim al–Jauziah.

2. Untuk memenuhi sebagian syarat yang dibutuhkan dalam studi penulis dikampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah Filsafat, guna memperoleh gelar strata satu , Sarjana Filsafat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang corak pemikiran Ibnu Qoyyim al-Jauziah di IAIN Sunan Kalijaga, khususnya di lingkungan Ushuluddin Fakultas Aqidah Filsafat, ternyata belum banyak di telaah, jika di bandingkan dengan tokoh-tokoh filosof lainnya.

Menurut hemat penulis, penelitian tentang tokoh ini belum banyak, dan diantara yang telah menulis tentang pemikiran Ibnu Qoyyim al-Jauziah, adalah :

Pertama, Skripsi M. Sanusi Latif, yang telah mengangkat tulisanya yang berjudul "*Aktifitas Warga Muhammadiyah Desa Jombor Dalam Memahami Tauhid Ibnu Qoyyim.*

Kedua, Skripsi M. Ikhtiar (2002), yang berjudul " *Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Hati*", skripsi ini banyak mengupas tentang permasalahan hati dan seluk beluknya. Pembahasan ini akan mampu mengantarkan umat manusia pada sebuah pemahaman dari ilmu tasawuf.

Ketiga, skripsi Nazhir Masykur (2002), yang telah mengangkat tentang " *Konsep Cinta Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziah*". Cinta pada pembahasan ini dititik beratkan pada kecintaan ilahi , dan bagaimana menempatkan cinta yang benar-benar di ridhoi Allah.

Keempat, tesis dari Sumedi (1995), yang mengangkat judul *"Konsep Pendidikan Kesehatan Mental Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziah"*

Kelima, tesis Nispan Rahmi (2001) dengan judul *"Konsep Ibnu Qoyyim Tentang Riba".*

Keenam, tesis Alamsyah (1997), dengan judul *"Pandangan Ibnu Qoyyim al-Jauziah Tentang Studi Kritis Matan Hadis"*

Tulisan terakhir adalah tesis dari Makmur Syarif (1997), yang berjudul *"Ibnu Qoyyim dan Mashlahat Mursalat".*

Dari semua tulisan yang telah ada, tentang pemikiran Ibnu Qoyyim al-Jauziah belum ada satupun yang membahas masalah etika Islam, baik dalam skripsi atau tesis khususnya di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itulah penulis mencoba untuk mengangkat tema etika dalam memahami pemikiran dari Ibnu Qoyyim al-Jauziah.

E. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (kajian literer), dengan mempelajari dan menelaah buku–buku dan topik yang berkaitan dengan judul serta menjadikan tulisan Ibnu Qoyyim al–Jauziah sebagai referensi utama (primer) serta karya orang lain yang berbicara tentang etika Islam sebagai referensi sekunder.

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis mempergunakan tiga metodelogi penelitian, yaitu :

1. Deskripsi

Penulisan tentang pemikiran Ibnu Qoyyim al–Jauziah di bidang etika Islam diawali dengan pemaparan dan terlebih dahulu diuraikan, sebelum kemudian ditelaah. Mendiskripsikan pemikirannya secara hati–hati, runtun dan teratur .[4]

2. Analisis

Semua data yang telah diperoleh kemudian di analisa dengan secermat mungkin agar memperoleh kejelasan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi. Metode ini digunakan untuk menguraikan konsepsi Ibnu Qoyyim al – Jauziah tentang etika Islam (akhlak).

3. Interpretasi

Seluruh pemikiran Ibnu Qoyyim al–Jauziah di bidang etika Islam (akhlak) dipandang sebagai sebuah data dan fenomena yang mengandung banyak arti dan makna, metode ini dipergunakan untuk menangkap arti dan kejelian makna secara khas dan nuansa yang dimaksud.[5]

---

[4]. Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 65.

[5]. *Ibid,*. hlm. 63.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan tentang gambaran secara singkat tentang isi dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah ; rumusan masalah ; tujuan penelitian ; tinjauan pustaka ; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu penggambaran tentang sejarah kehidupan Ibnu Qoyyim al-Jauziah dari masa kelahiran, masa menuntut ilmu pengetahuan, karya-karya yang telah dihasilkan, dan masa dimana Ibnu Qoyyim al-Jauziah meninggal. Bab ini menguraikan tentang ; riwayat hidup ; peranan di bidang ilmu pengetahuan dan karya – karya Ibnu Qoyim al - Jauziah.

Bab III, menggambarkan tentang etika secara umum dan merupakan rangkaian untuk menggambarkan isi dari bab selanjutnya. Demikian pula pembagian dari etika , istilah-istilah yang mempunyai makna yang serupa dengan definisi etika, seperti akhlak dan moral. Uarian ini berisi tentang : istilah dan penggunaan ; teori dan aliran etika dan persoalan etika.

Bab IV, merupakan inti dari penulisan skripsi, dimana analisis dan interpetasi menjadi dominan. Gambaran tentang etika Islam diuraikan dengan mengambil seluruh pemikiran dari Ibnu Qoyyim al-Jauziah. Bab ini menguraikan tentang : sumber penunjuk etika Islam ; fondasi dasar etika Islam ; dan nilai – nilai etika Islam (akhlak karimah), serta analisis : sebuah catatan.

Bab V , adalah penutup yang mengakhiri seluruh rangkaian penulisan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran – saran.

BAB V

P E N U T U P

1.Kesimpulan

1. Ibnu Qoyyim al–Jauziah sangat menekankan nilai–nilai etika Islam dalam kehidupan ini, demi kemaslahatan bersama. Disinilah dia sangat menekankan betapa pentingnya nilai–nilai etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dia menyadari bahwa manusia tidak akan dapat hidup dengan baik, dengan tanpa mempergunakan aturan–aturan yang telah ditentukan. Hubungan manusia dengan manusia lainya akan menimbulkan beraneka ragam dampak dan gejolak, baik dampak dalam berinteraksi itu sendiri atau dalam beribadah kepada Allah.
2. Ibnu Qoyyim al–Jauziah sangat mencela akhlak tercela dan memberikan sebuah gambaran tentang keburukan dengan cara menjelaskan dampak yang akan ditimbulkan jika dalam hati manusia terdapat akhlak yang tercela. Gambaran tersebut merupakan penjelasan mengenai adanya akar dari sifat tercela yang terkandung dalam akhlak yang tercela. Sifat sombong, meremehkan dan kehinaan, merupakan inti dari seluruh akhlak yang tercela, sebab dengan ketiganya akan menimbulkan sifat–sifat tercela lainya.

2.Saran – saran

Penelitian yang telah saya tulis, merupakan hasil tulisan yang jauh dari obyektifitas. Subyektifitas kepenulisan masih mewarnai dalam bait–bait kata. Sifat tersebut merupakan sifat manusia yang dianugerahi akal yang mempunyai kekuatan untuk berfikir, dan memiliki kedahsyatan dalam menginterpretasikan dari tema yang diangkat. Atas kekuatan tersebut tulisan ini hadir, menempati posisi penting – setidaknya untuk penulis – dalam khazanah pengetahuan.

Dengan penulisan dan metode yang yang menghasilkan tulisan ini, tentunya mempunyai banyak kekurangan, tetapi bukan berarti dengan hal tersebut menjadi tidak berguna sama sekali. Justru dengan kekurangan yang ada, penulis berharap kepada para peneliti yang akan meneliti tentang seorang ulama sekaliber Ibnu Qoyyim al–Jauziah, hendaknya mampu untuk memilah karya–karyanya, sehingga dengan pemilahan tersebut spesifikasi dalam satu bidang dapat terbentuk.

Terakhir, penulis berharap penggalian dan pengkajian pemikiran Ibnu Qoyyim al–Jauziah tidak berhenti sampai disini. Kepada pihak fakultas diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong para mahasiswa agar mengkaji pemikiran tokoh–tokoh islam yang belum banyak tergali, sebab hasil pemikiran para pemikir islam belum banyak mendapat tempat dalam khazanah pemikiran, khususnya pada jurusan Aqidah Filsafat. Setidaknya dengan usaha dari para penulis untuk menggali pemikiran mereka, akan banyak membantu generasi sesudah kita dalam mengenal dan mempelajari hasil–hasil pemikiran tokoh – tokoh pemikir islam, sehingga pengetahuan tentangnya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al–Ghazali, Muhammad, *Bahaya Penyakit Hati*, Kholilah Marhijanto. Surabaya: Tiga Roda, 1994

Al–Hijazy, Hasan Bin Ali, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*,terj. Muzaidi Hazbullah, Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 2001

Ahmad, Amin, *Etika : Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993

Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Sunah Nabi Dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999

An–Nadawi, Abdul Hasan Ali, *Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*, terj.Qodirun Nur, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995

Bertens, K, *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999

Bekker, Anton dan Kfaris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,

Hamersma, Harry, *Pintu Masuk Ke Dunia Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1981

Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1996

Muhammad, Ham, *Akhlak Dan Sifat Hidup Seorang Muslim Menurut Pandangan Sufi*, terj. Moch. Siddiq, Surabaya: Putra Pelajar, 2001

Mangunhardjana, A, *Isme – Isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*, Yogyakarta : Kanisius, 1997

Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 2000

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al – Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Qoyyim Al–Jauziah, Ibnu, *50 Cara Menepis Hawa Nafsu*. terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Darul Falah, 1994

Qoyyim, Al–Jauziah Ibnu. *Etika Kesucian : Wacana Penyucian Jiwa, Entitas Sikap Hidup Muslim*. terj. Abu Ahmad Najieh. Surabaya: Risalah Gusti, 1998

……., *Pesan – Pesan Spiritual Ibnu Qoyyim.* terj. Nabhani Idris. Jakarta: Gema Insani Press, 1998

……., *Kalimat Tayyibah Kumpulan Dzikir dan Do'a.* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 1998

……., *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah Penjabaran Kongkret "Iyyaka na'budu Wa Iyyaka nasta'in ".* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 1998

……., *Keajaiban Hati.* Terj. Fadhi Bahri. Jakarta: Pustaka Azzam, 1999

……., *Mendulang Faidah Dari Lautan Ilmu.* Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999

……., *Risalah Taqlid, Jangan Kamu Ikuti Apa Yang Kamu Tidak Tahu.* Terj. Ibn. Ibrahim. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000

……., *Asmaul Husna, Nama – Nama Indah Allah.* Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 2000

……., *10 Kekasih Allah.* Terj. Ibn. Ibrahim. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000

……., *Al – Fawa'id Menuju Kepribadian Taqwa.* Terj. Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka Azam, 2000

……., *Qadha' dan Qadar Ulasan Tuntas Masalah Takdir.* Terj. Abdul Ghaffar.Jakarta: Pustaka Azzam, 2000

……., *Rahasia Di Balik Shalat.* Terj. Amir Hamzah Fachrudin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001

……., *13 Pengaruh Maksiat.* Terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001

Qordhowi, Yusuf, *Al – Qur'an Menyuruh Kita Sabar,* terj. Aziz Salim Basyaragil Jakarta: Gema Insani Press, 1990

Quthan, Mana'ul, *Pembahasan Ilmu Al – Qur'an,* terj. Halimuddin, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

Salam, Burhanuddin, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

Suseno, Franz Magnis, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis,* Yogyakarta: Kanisius, 1992

……, *13 Tokoh Etika Sejak Jaman Yunani Sampai Abad Ke – 20,* Yogyakarta: Kanisius, 1997

Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Titus, H Harold, dkk, *Persoalan – Persoalan Filsafat,* terj. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Wursanto, Ig, *Etika Komunikasi Kantor,* Yogyakarta: Kanisius, 1987

Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir al – Qur'an. *Al – Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta, 1971